MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU

Lulu Sri Hartanti
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) proses terbentuknya motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jumlah informan sebanyak 9 orang. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: siswa berprestasi yang mendapat peringkat pertama sampai ketiga di tiap tingkatan kelas yang berada di kelas unggulan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan member check. Analisis data menggunakan analisis kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terbentuknya motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu adalah keluarga menentukan standar motivasi yang tinggi dengan menggantungkan harapan yang besar akan keberhasilan anak, memberikan dorongan, tidak otoriter, orang tua menceritakan kesuksesan seseorang, peserta didik mengalami peristiwa yang mampu menumbuhkan motivasi berprestasi dalam dirinya, guru yang selalu memotivasi dan juga tokoh sukses yang menjadi idola. Akan tetapi, motivasi berprestasi ini juga terbentuk manakala peserta didik mampu menyikapi situasi yang ada. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu yaitu faktor individu (internal), yaitu keinginan untuk berprestasi yang meliputi harapan dan keyakinan, adanya rasa iri serta rasa tidak puas. Faktor eksternal (lingkungan), yaitu lingkungan sekolah yang meliputi adanya standar kesuksesan yang dicapai serta adanya situasi kompetisi, dan juga lingkungan keluarga.

Kata Kunci: *Motivasi Berprestasi, Peserta Didik*

ABSTRACT

This research aimed to determine; (1) formation process of achievement motivation of students in SMA Negeri 1 Bua Ponrang Luwu; (2) the factors that affect achievement motivation of students in SMA Negeri 1 Bua Ponrang Luwu. This research used a qualitative approach with descriptive research. The number of informants was nine people. Informants were selected through purposive sampling with criteria: outstanding students who ranked first to third in each grade level who are in excellent class. The technique of collecting data was through observation, interviews and documentation. Checking the validity of the findings used member check. Analyzing the data used qualitative analysis through data reduction, data presentation and conclusion. The results of this research showed that the formation process of achievement motivation of students at SMA Negeri 1 Bua Ponrang Luwu; family determine high motivation standard by putting great hope on the success of the child, provide encouragement, not authoritarian, parents tell a person's success, students experience events that can foster their achievement motivation, teacher who always gives motivation and successful people who become an idol. However, achievement motivation is also formed when the student is able to address the situation. In addition, the factors that affect achievement motivation of students in SMA Negeri 1 Bua Ponrang Luwu; individual factors (internal), the desire to get achievement that includes expectations and beliefs, their envy and dissatisfaction. External factors (environment), the school environment that includes a standard of success achieved, the competition situation, and also the family environment.

Keyword: *Achievement Motivation, Learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan insan yang unggul, berkualitas serta berwawasan luas dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi. Oleh sebab itu, pendidikan dalam hal ini sekolah diharapkan mampu berperan dengan baik dalam menciptakan insan unggul seperti yang telah dicita-citakan oleh bangsa dan negara. Dengan demikian, siapa saja yang mengenyam pendidikan akhirnya akan memperoleh kesuksesan yang gemilang. Keberhasilan peserta didik dalam menempuh jenjang

pendidikan di bangku sekolah salah satunya dapat dilihat melalui prestasi akademik yang diperolehnya. Kegiatan belajar mengajar sebagai sebuah proses dalam mencapai prestasi akademik didesain sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan dan menjaga stabilnya minat dan semangat dalam diri peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

Untuk menjadi unggul dan berprestasi dibutuhkan keinginan dan motivasi yang kuat dalam diri individu, motivasi yang dimaksud adalah motivasi berprestasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri untuk berubah menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang dikehendaki. McClelland (Fatchurrochman, 2011:63) mengungkapkan bahwa "motivasi berprestasi adalah sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berpedoman pada suatu standar keunggulan tertentu (*standards of exelence*)". Dengan demikian, motivasi berprestasi itu ada karena ada sesuatu yang ditargetkan dan biasanya seseorang akan termotivasi untuk lebih baik dan unggul dari apa yang orang lain pernah lakukan.

Motivasi berprestasi mampu membuat peserta didik melakukan aktivitasnya dengan bersemangat dan terus berupaya agar apa yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan yang tinggi. Melalui motivasi berprestasi yang tinggi, peserta didik mampu menggapai prestasi yang diidamkannya dan idealnya adalah motivasi berprestasi harus tetap terjaga dalam diri untuk menunjang prestasi peserta didik. Dalam kenyataannya bahwa tidak semua peserta didik memiliki prestasi, beberapa peserta didik mampu berprestasi, dan beberapa lainnya tidak mampu mencapai prestasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan motivasi berprestasi diantara keduanya. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, bagaimanamotivasi berprestasi dalam diri peserta didik dapat tumbuh, sehingga prestasi itu dapat tercapai. Pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan insan yang unggul dan berkualitas tidak dapat tercapai apabila motivasi berprestasi dalam diri peserta didik sangat kurang. Karena, yang memegang andil cukup besar dalam prestasi peserta didik adalah adanya motivasi berprestasi yang ada dalam dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan dengan cara melakukan atau mengadakan *member check.* Data yang di peroleh di lapangan kemudian di olah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi berprestasi timbul dengan melalui proses dan tidak langsung ada dalam diri peserta didik. Dalam proses tersebut keluarga memegang andil yang cukup besar dalam tumbuhnya motivasi berprestasi dalam diri anak, sebab keluarga merupakan tempat awal mulanya anak berada dan mendapat pendidikan. McClelland (Budiman,1996:25) mengungkapkan bahwa tempat yang paling baik untuk memupuk n-*Ach* adalah keluarga khususnya orang tua. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa keluarga informan memang sangat berperan dalam terbentuknya motivasi dalam dirinya, keluarga yang mendorong mereka untuk terus berprestasi, dari kecil hingga mereka remaja, keluarga khususunya

orang tua mereka selalu memberikan perhatian, bersikap hangat selalu mengawasi dan mereka selalu diberikan arahan dan nasehat yang selalu memotivasi mereka untuk berprestasi, selalu memberikan perhatian dan juga pengawasan. Orang tua dari masing-masing informan mendidik mereka dengan caranya tersendiri namun tidak dengan sikap yang otoriter, orang tua mereka tidak pernah memaksakan kehendak kepada anaknya dan mengambil keputusan dengan sepihak, tetapi orang tua memberikan keluasan kepada mereka dalam mengambil keputusan menyangkut tentang aktivitas-aktivitas khususnya yang berhubungan dengan sekolah.

Ketika orang tua menasehati dengan maksud agar mereka mendapat prestasi dan mampu membanggakan keluarga, maka disitulah juga timbul motivasi berprestasi dalam diri informan. Informan ketika diwawancarai mengungkapkan tentang orang tua yang selalu menggantungkan harapan yang tinggi atas keberhasilan mereka kelak, berarti hal tersebut menandakan bahwa orang tua telah menentukan standar motivasi yang tinggi bagi anak. Nasehat dari orang tua yang disertai dengan pengharapan yang tinggi akan kesuksesan anak akan memacu sang anak untuk terus berprestasi. Hal ini disebabkan karena mereka tidak ingin membuat orang tua kecewa dan bisa membanggakan keluarga.

Kontribusi lainnya yang diberikan oleh orang tua dalam menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri informan adalah selalu menceritakan kisah kesuksesan orang lain. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa kisah kesuksesan seseorang yang sering diceritakan oleh orang tua ternyata mampu menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri mereka.

Motivasi berprestasi merupakan sesuatu yang berasal dari diri individu manakala individu tersebut mampu menyikapi keadaan yang ada disekitarnya. Selain keluarga, kemampuannya dalam beradaptasi dengan situasi lingkungan yang ada juga menentukan apakah motivasi dalam dirinya dapat tumbuh atau tidak sama sekali. Salah satu informan yang ketika diwawancarai mengatakan bahwa dia kurang perhatian dari keluarga. Walaupun demikian, motivasi berprestasi dalam dirinya dapat tumbuh yang disebabkan oleh sifat yang tidak mau kalah dari temannya dan ingin terus unggul dalam hal prestasi dan ingin meraih kesuksesan. Hal ini menandakan bahwa dia mampu menyikapi lingkungan di sekitarnya karena tanpa perhatian yang diberikan oleh keluarganya, namun motivasi berprestasi tetap dapat tumbuh dalam dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa ada kejadian yang mampu membangkitkan motivasi berprestasi dalam diri mereka. Kejadian yang informan alami tak lain adalah kejadian yang berasal dari keluarga mereka.

Proses terbentuknya motivasi berprestasi dalam diri informan juga terjadi di lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, mereka menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam terbentuknya motivasi berprestasi dalam diri mereka. Beberapa informan mengungkapkan tentang guru yang selalu menyemangatinya dan memberikan motivasi berupa cerita pengalaman-pengalaman guru tersebut dan juga menceritakan orang-orang yang sukses. Informan lainnya mengatakan tentang cara guru dalam membawakan pelajaran yang membuat peserta didik terus semangat dalam belajar, yaitu guru memberikan pertanyaan dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang menjawab. Dengan demikian, bukan hanya orang tua mereka, namun guru juga memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam terbentuknya motivasi berprestasi mereka.

McClelland (Budiman, 1996:25) menjelaskan bahwa *n-Ach* merupakan sebuah virus yang bisa ditularkan dan bukanlah sesuatu yang diwariskan sejak lahir. Dengan demikian, *n-Ach* ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan melalui proses seperti virus yang menyerang diri manusia. Virus tersebut mulanya berasal dari keluarga yang mana keluarga

adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan anak mengalami kejadian-kejadiaan di dalam keluarganya yang mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Virus selanjutnya terjangkit ketika informan memasuki usia sekolah, disana mereka mendapat didikan dari guru dan dari didikan tersebut mampu membangkitkan motivasi berprestasinya.

Selain virus yang terjangkit melalui proses di atas, virus lainnya yang ditularkan dapat berupa prestasi yang terjangkit pada seseorang kemudian tertular pada yang lainnya. Prestasi yang didapatkan oleh orang lain tersebut membuat peserta didik ingin meraih prestasi seperti orang lain itu. Informan mengungkapkan bahwa yang juga jadi pendorong untuk terus berprestasi adalah tokoh idola mereka. Dengan adanya tokoh sukses yang menjadi idola, hal itu dapat membawa dampak yang sangat baik dalam proses terbentuknya motivasi berprestasi dalam diri informan. Bagaimana mereka menanamkan tekad yang kuat dalam dirinya untuk bisa berprestasi seperti tokoh idola mereka.

Dalam proses terbentuknya motivasi berprestasi dalam diri informan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Martianah (Sugiyanto,…:5) mengungkapkan bahwa yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu, kemampuan, kebutuhan, minat serta harapan atau keyakinan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi, yaitu keinginan untuk berprestasi. Keinginan ini adalah bagian dari sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi. Ketika keinginan ini sudah sangat besar dan menuntut adanya pemenuhan berarti bisa dikatakan bahwa keinginan tersebut telah menjadi sebuah kebutuhan. Kebutuhan yang mendesak dalam diri peserta didik yang menuntut adanya sebuah tindakan yang berujung pada sebuah prestasi maka, disitulah tertanam kuat motivasi dalam dirinya.

Keinginan mereka sangat besar untuk meraih prestasi. Ketika mereka melihat orang lain berprestasi mereka juga menginginkan hal yang sama. Kebutuhan mereka memang beragam dan tak sama, tapi satu tujuan pasti mereka bahwa mereka ingin meraih prestasi, bukan hanya di dalam sekolah tapi juga di luar sekolah. Dengan demikian, semakin besar keinginan untuk berprestasi dalam diri informan, semakin besar pula motivasi berprestasi dalam dirinya.

Keinginan mereka untuk terus berprestasi juga memunculkan sebuah harapan dan keyakinan dalam meraihnya. Begitupun sebaliknya, di dalam harapan dan keyakinan terdapat keinginan yang tinggi dalam meraih prestasi. Jadi, keinginan dan harapan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Informan yang ketika mengungkapkan keinginannya yang tinggi dalam meraih prestasi, mereka juga mengungkapkan harapan dan keyakinannya dalam meraih prestasi tersebut. Harapan ini pula juga didasarkan atas pengalaman informan itu sendiri. Harapannya adalah agar mereka mendapatkan yang lebih baik dari apa yang telah diperoleh sebelumnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dibalik keinginan informan untuk meraih prestasi dan unggul dibandingkan dengan peserta didik lainnya, terdapat rasa iri dalam diri mereka ketika melihat temannya memperoleh nilai yang lebih tinggi dan mendapatkan juara di bidang olimpiade. Selain timbulnya rasa iri, rasa tidak puas atas apa yang telah diperolehnya juga lahir dari keinginan untuk unggul dan berprestasi. Informan menyatakan bahwa mereka beum puas dan ingin meraih prestasi yang lebih tinggi lagi, karena mereka menggangap bahwa apa yang telah didapatkannya masih sangat di bawah, dan masih banyak orang yang lebih berprestasi dibanding mereka.

Faktor internal lainnya adalah rasa tertarik atau adanya minat dalam diri informan juga mempengaruhi motivasi berprestasi dalam dirinya, dengan adanya minat yang tinggi terhadap suatu bidang yang mampu membawa kebanggaan bagi dirinya, keluarga dan juga

sekolah, maka di dalam dirinya tertanam kuat motivasi untuk berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian, informan sangat tertarik dengan bidang yang diperlombakan, ada yang tertarik dengan bidang akademik dan ada pula yang tertarik dengan bidang non akademik, bidang tersebut merupakan ajang meraih prestasi bagi mereka. Dengan demikian, minat sangat mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri informan, sebab bidang yang diminatinya menjadi ajang bagi mereka untuk meraih prestasi. Semakin besar minatnya dalam suatu bidang yang diperlombakan maka, semakin besar pula motivasi dalam diri mereka untuk meraih prestasi.

Selain faktor internal, faktor utama lainnya adalah faktor eksternal, faktor eksternal ini menyangkut situasi lingkungan tempat informan berada. Situasi ini yang menentukan tingi rendahnya motivasi berprestasi dalam diri mereka. Dilihat dari wawancara dengan informan, diketahui bahwa lingkungan sekolah sangat mempengaruhi motivasi dalam diri mereka dan keadaan lah yang menuntut mereka untuk terus berprestasi. Lingkungan sekolah ini menetapkan standar kesuksesan yang akan dicapai oleh informan dan bukan suatu ketetapan dari sekolah, melainkan standar ini muncul disebabkan oleh tuntutan lingkungan.

Situasi ini seperti yang dikemukakan oleh McClelland (Sugiyanto,...:6), diantaranya seperti ada norma standar yang harus dicapai. Norma standar yang dimaksud adalah adanya standar kesuksesan atau standar keunggulan yang ditetapkan oleh lingkungan, hal ini menyangkut tentang prestasi yang diperoleh orang lain, tugas yang harus diselesaikan dan hasil yang pernah diperoleh sebelumnya. Pertama, menyangkut tentang prestasi yang dimiliki oleh orang lain, dalam artian bahwa ketika peserta didik lainnya mendapatkan prestasi, maka informan juga menginginkan hal yang sama bahkan ingin yang lebih. Prestasi yang diperoleh temannya memacu mereka untuk terus berprestasi. Kedua, tugas yang harus diselesaikan, informan memiliki kemampuan dan keyakinan atas tugas yang diberikan kepadanya. Ketiga adalah hasil yang diperoleh sebelumnya. Prestasi yang diperoleh oleh informan yang lalu menjadi perbandingan bagi dirinya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk yang akan datang, sehingga apa yang telah didapatkannya menjadi pelajaran baginya dalam bertindak.

Selain standar keunggulan, di dalam lingkungan sekolah juga terdapat situasi kompetisi. Informan menganggap bahwa peserta didik lainnya adalah saingan bagi diri mereka, bahkan sesama informan menganggap bahwa mereka adalah saingan satu sama lain. Dengan adanya saingan tersebut, maka timbullah situasi kompetisi. Beberapa informan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa walaupun tingkat persaingan sangat berat, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk terus berprestasi melainkan meningkatkan motivasi dalam diri mereka untuk bisa lebih unggul di banding dengan teman lainnya. Mereka juga menganggap bahwa saingan tersebut merupakan inspirator dalam meraih prestasi.

Berbeda dengan salah satu informan yang menganggap bahwa saingan merupakan hambatan bagi dirinya dalam meraih prestasi dan hal itu yang menyurutkan motivasi berprestasi dalam dirinya. McClelland (Sugiyanto,…:7), perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi di dalamnya. Dengan demikian, tinggi rendahnya motivasi berprestasi di dalam diri informan, itu bergantung pada bagaimana mereka mampu beradaptasi dengan situasi yang ada. Situasi ini pula menjadi sebuah tantangan besar bagi informan untuk mampu bersaing dengan peserta didik lainnya dalam meraih prestasi. McClelland (Sugiyanto,…:7) mengungkapkan bahwa situasi yang menantang merupakan tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang dan setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

Faktor eksternal lainnya yang juga mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri informan adalah lingkungan keluarga. Kasih sayang dan didikan dari orang tua memberikan dampak terhadap motivasi berprestasi dalam diri mereka. Informan mengungkapkan bagaimana keluarga khususnya orang tua mendidik mereka dan selalu menasehati mereka agar meraih prestasi dan mampu meraih kesuksesan. Akan tetapi, salah satu informan tidak begitu mendapat perhatian dari orang tuanya tetapi, ia tetap mampu berprestasi. Dengan demikian, walaupun keluarga memberi pengaruh namun, motivasi berprestasi dalam diri informan juga tergantung pada bagaimana ia mampu menyikapi lingkungannya. Kembali lagi pada awal pembahasan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah proses dan yang memegang kendali di dalamnya adalah informan itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Proses terbentuknya motivasi berprestasi dalam diri peserta didik adalah berawal dari keluarga. *Pertama*, keluarga menentukan standar motivasi yang tinggi dengan menggantungkan harapan yang tinggi akan prestasi anak, memberikan dorongan, perhatian, pengawasan serta tidak bersikap otoriter. *Kedua*, orang tua menceritakan kisah kesuksesan dari seseorang. Selanjutnya, peserta didik mengalami peristiwa yang mampu menumbuhkan motivasi berprestasi dalam dirinya. Kemudian, yang juga memberikan kontribusi terhadap motivasi berprestasi dalam diri peserta didik adalah sosok guru yang selalu memotivasi siswa dengan menceritakan pengalamannya serta cerita orang-orang yang sukses, dan juga cara guru tersebut membawakan pelajaran. Selain itu, tokoh sukses yang menjadi idola bagi peserta didik yang juga mendorong mereka untuk terus berprestasi. Akan tetapi, motivasi berprestasi ini terbentuk manakala peserta didik mampu menyikapi situasi yang ada. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri peserta didik di SMA Negeri 1 Bua Ponrang yaitu Faktor individu (internal), yaitu keinginan untuk berprestai yang mencakup harapan dan keyakinan, adanya rasa iri serta rasa tidak puas. Minat terhadap bidang yang diperlombakan juga membawa pengaruh terhadapa motivasi berprestasi dalam diri peserta didik. Faktor eksternal (lingkungan), pertama yaitu lingkungan sekolah yang meliputi, adanya standar kesuksesan yang dicapai dan situasi kompetisi. Kedua, lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiman, Arif. 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fatchurrochman, Rudi. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 13 februari 2016. http://jurnal.upi.edu/file/7-Rudy_Fatchurrochman-edit.pdf.

Sugiyanto. …. *Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 28 februari 2016. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/sugiyanto-mpd/pentingnya-motivasi-berprestasi-dalam-mencapai-keberhasilan-akademik-siswa.pdf.